



## PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH, MOTIVASI KERJA GURU, DAN SIKAP PROFESIONAL GURU TERHADAP KEMAMPUAN GURU MERENCANAKAN PEMBELAJARAN PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN BANTAENG

**Nur Ahmad Rafiuddin**

**Patta**

*SMA Negeri 1 Eremerasa  
Kabupaten Bantaeng*

**Email:**

nurdinpatta86@gmail.com

**Resky Pratiwi Hasmar**

*SMA Negeri 1 Eremerasa  
Kabupaten Bantaeng*

**Email:**

reskykypratiwi@gmail.com

<https://ejournal.insightpublisher.com/index.php/GENIUS/>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, motivasi kerja guru, dan sikap profesional guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah semua guru PNS pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Jumlah sampel sebanyak 103 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan: (1) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, motivasi kerja guru, dan sikap profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan motivasi kerja guru menjadi bertambah pengaruhnya terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

**Kata kunci:** Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Sikap Profesional Guru, Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran.

### Abstract:

The research aimed to discover: (1) the influence of the implementation of academic supervision of school supervisors, teachers' work motivation, and teachers' professional attitude toward teachers' ability in formulating lesson plan, (2) the influence of the implementation of academic supervision of school supervisors and teachers' work motivation toward teachers' ability in formulating lesson plan through teachers' professional attitude in Public Senior High School in Bantaeng District. The research was survey with correlational design. The population of the research were all civil servant teachers in Public Senior High School in Bantaeng District. The samples were 103 teachers. The data collection techniques were questionnaire and test. Data analysis technique employed path analysis. The result of hypothesis test showed that: (1) the implementation of academic supervision of school supervisors, teachers' work motivation, and teachers' professional attitude had significant influence toward teachers' ability in formulating lesson plan, (2) the implementation of academic supervision of school supervisors and teachers' work motivation had more influence toward teachers' ability in formulating lesson plan through teachers' professional attitude in Public Senior High School in Bantaeng District.

**Keyword:** Academic Supervision Of School Supervisors, Teachers' Work Motivation, Teachers' Professional Attitude, Teachers' Ability In Formulating Lesson Plan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah menyangkut usaha sadar membantu anak dalam menuju kedewasaan baik fisik maupun psikis yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab. Begitu pentingnya pendidikan untuk pembangunan bangsa maka pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan usaha pemerataan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap tingkat pendidikan. Demi peningkatan mutu pendidikan itu sendiri agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal maka pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan. Ada 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pengelolaan pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, serta standar pembiayaan pendidikan. PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 39, menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan/sekolah. PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dijelaskan bahwa pengawas adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial pada satuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan penulis, pelaksanaan supervisi akademik pengawas di Kabupaten Bantaeng belum mencapai apa yang diharapkan dari tujuan supervisi itu yakni membantu guru memecahkan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran karena setelah pelaksanaan supervisi tidak ada tindak lanjut berupa pemberian bimbingan atau penguatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suhardan (2007: 1) bahwa “pengawasan selama ini masih berorientasi administratif, pengamatannya masih terhadap lingkup fisik material yang mudah diamati, tidak pada pembelajaran yang ditangani guru”. Padahal pembelajaran merupakan kegiatan inti di sekolah. Dari hasil observasi awal di lapangan dengan cerita lepas bersama beberapa guru SMA yang berada di Kabupaten Bantaeng, pelaksanaan tugas pokok guru misalnya penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran ternyata masih banyak yang tidak dapat melaksanakan sesuai dengan harapan guru yang profesional karena pengawas sekolah selama ini kurang intensif dalam hal supervisi. Sebagian besar pengawas sekolah dalam melakukan supervisi bukan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, melainkan hanya menekankan pada tanggung jawab administrasi yang mengarah kepada menggugurkan kewajiban tugas pokok supervisi khususnya dalam hal supervisi akademik. Disamping itu guru menjadi kurang termotivasi dan bersikap kurang profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya di sekolah karena kurangnya pengawasan akademik dari pengawas sekolah.

Pengawas sekolah tidak dapat menerapkan strategi kerja yang telah dipraktikkannya sebagaimana yang selama ini terjadi karena pengawas sekolah memegang salah satu peran yang

sangat penting dalam bidang pendidikan. Kehadiran pengawas sekolah merupakan mitra bagi sekolah untuk bersama-sama membenahi mutu pendidikan dengan merujuk pada berbagai standar pendidikan yang ada dalam sejumlah peraturan perundang-undangan maupun berbagai dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini. Pengawas sekolah harus berubah ke arah pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang lebih baik. Salah satu bentuk yang harus dilakukan adalah melakukan revolusi mental bagi para pengawas (Hendarman, 2015: 35-36).

PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 57 menyatakan bahwa pengawasan akademik adalah bantuan profesional/keahlian kepada guru agar guru dapat mempertinggi kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampunya. Berdasarkan tugas pengawas sekolah tersebut, berarti tanggung jawab pengawas sekolah adalah tercapainya mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya. Supervisi akademik oleh pengawas sekolah sangat dibutuhkan oleh guru untuk memperbaiki cara guru dalam mengelola pembelajaran. Selanjutnya Alfonso, Firth, dan Neville (1981) dalam (Sudjana 2011: 55-56) menyatakan bahwa salah satu konsep pokok dalam supervisi akademik adalah supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan sikap guru dalam mengelola proses pembelajaran. Jadi selain supervisi akademik, kinerja guru dalam mengelola pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap guru terhadap profesinya. Selain hal itu, perlu juga ada dorongan atau motivasi kerja dari seorang guru untuk merubah sikap profesionalnya dalam mengelola pembelajaran.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat dorongan kerja (Martha Maliety, 2014: 42). Selanjutnya menurut (Uno, 2012: 70), motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kinerja seseorang. Motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bersikap dan bertindak terhadap sesuatu objek. Motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Besar kecilnya pengaruh motivasi tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru biasanya tercermin dalam kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya. Oleh karena itu, guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga dapat mendorongnya untuk bertindak dalam merencanakan pembelajaran yang lebih optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Gerungan (2010: 160-161), sikap dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Sedangkan profesional adalah menjadikan suatu bidang pekerjaan secara profesional (Librawati, 2013: 3). Jadi sikap profesional guru adalah pola tingkah laku guru yang positif maupun negatif dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap profesionalnya dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga

pendidik baik di lingkungan internal kedinasannya ataupun lingkungan eksternalnya sebagai anggota masyarakat yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran di sekolah.

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2011: 2). Sedangkan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, motivasi kerja guru, dan sikap profesional guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Apakah ada pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng ?, (2) Apakah ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng ?, (3) Apakah ada pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng ?, (4) Apakah ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng ?, dan (5) Apakah ada pengaruh sikap profesional guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng ?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng, (2) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng, (3) Pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng, (4) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng, dan (5) Pengaruh sikap profesional guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng.

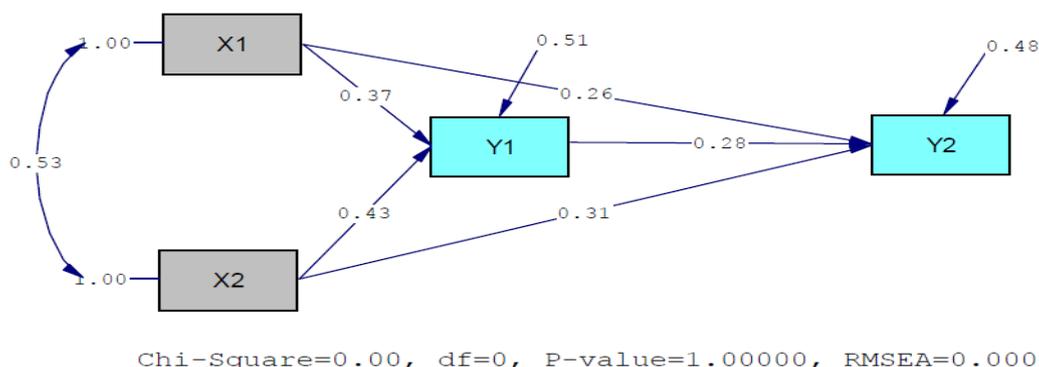
## METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan desain korelasional. Penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sudah ada tentang populasi dengan menggunakan sampel yang representatif. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng dan berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan April 2016. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri yang berstatus pegawai negeri sipil di Kabupaten Bantaeng yang tersebar pada 6 sekolah. Penarikan sampel dari populasi dengan cara *proporsional random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 103 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur.

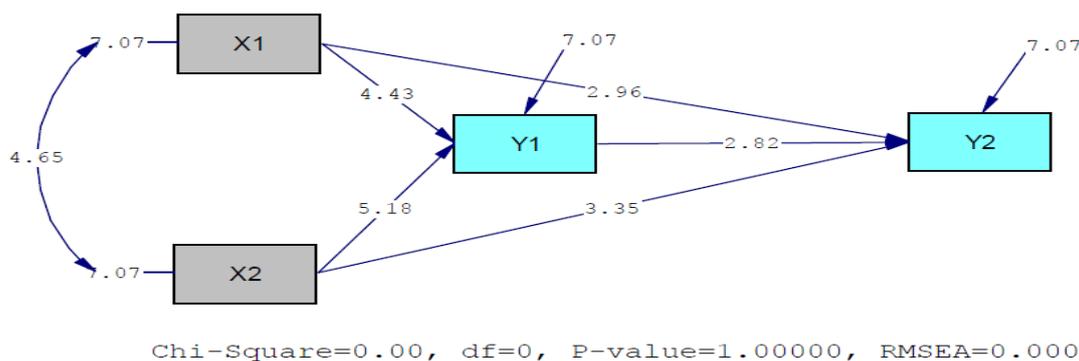
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari seluruh indikator pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berada pada kategori baik sebesar 55% dan tidak baik sebesar 45% sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di Kabupaten Bantaeng pada umumnya adalah baik, indikator motivasi kerja guru yang menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berada pada kategori tinggi sebesar 53% dan rendah sebesar 47% sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru di Kabupaten Bantaeng pada umumnya adalah tinggi, indikator sikap profesional guru yang menunjukkan bahwa sikap profesional guru berada pada kategori positif sebesar 53% dan negatif sebesar 47% sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap profesional guru di Kabupaten Bantaeng pada umumnya adalah positif, dan indikator kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang menunjukkan bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran berada pada kategori baik sebesar 60% dan kurang sebesar 40% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran di Kabupaten Bantaeng pada umumnya adalah baik.

Hasil analisis inferensial didapatkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Output Standardized Solution Desain Jalur 4 Variabel Penelitian ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $Y_1$ , dan  $Y_2$ )



**Gambar 2.** Output T-Values 4 Variabel Penelitian ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $Y_1$ , dan  $Y_2$ )

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis LISREL pada *output t-values* Gambar 4.6, dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_2$  karena nilai  $t_{hitung}(2,96) > t_{tabel}(1,98)$ . Selanjutnya pada *output standardized solution* Gambar 4.5, dapat dilihat bahwa besarnya koefisien jalur antara variabel  $X_1$  dan variabel  $Y_2$  adalah sebesar 0,26. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah memberikan pengaruh sebesar 26% terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang memperlihatkan bahwa dengan meningkatnya pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarjat (2015: 6) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari supervisi pengawas yang rutin terhadap kinerja guru, yang berarti bahwa supervisi pengawas yang lebih efektif dan teratur menjadikan tingkat kinerja guru semakin tinggi.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis LISREL pada *output t-values* Gambar 4.6, dapat diketahui bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_2$  karena nilai  $t_{hitung}(3,35) > t_{tabel}(1,98)$ . Selanjutnya pada *output standardized solution* Gambar 4.5, dapat dilihat bahwa besarnya koefisien jalur antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y_2$  adalah sebesar 0,31. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja guru memberikan pengaruh sebesar 31% terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang memperlihatkan bahwa meningkatnya motivasi kerja guru dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ondima (2014), menyatakan bahwa motivasi intrinsik lebih besar pengaruhnya dibanding motivasi ekstrinsik terhadap kinerja guru tetapi secara keseluruhan motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru. Berdasarkan hasil analisis LISREL pada *output t-values* Gambar 4.6, dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_1$  karena nilai  $t_{hitung} (4,43) > t_{tabel} (1,98)$ . Berdasarkan *output standardized solution* Gambar 4.5, dapat dilihat bahwa besarnya koefisien jalur antara variabel  $X_1$  dan variabel  $Y_1$  adalah sebesar 0,37. Selanjutnya hasil *standardized total effects of X on Y* menunjukkan besarnya koefisien jalur antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y_2$  melalui variabel  $Y_1$  adalah sebesar 0,37. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah memberikan pengaruh sebesar 37% terhadap sikap profesional guru yang memperlihatkan bahwa meningkatnya pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dapat meningkatkan sikap profesional guru. Selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bertambah pengaruhnya terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru menjadi 37% pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Sejalan dengan penelitian ini Hamed (2013) menyatakan bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik dalam mengajar rata-rata memiliki sikap yang positif terhadap profesinya. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sikap profesional guru berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja guru.

Hipotesis keempat menyatakan terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru. Berdasarkan hasil analisis LISREL pada *output t-values* Gambar 4.6, dapat diketahui bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_1$  karena nilai  $t_{hitung} (5,18) > t_{tabel} (1,98)$ . Berdasarkan *output standardized solution* Gambar 4.5, dapat dilihat bahwa besarnya koefisien jalur antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y_1$  adalah sebesar 0,43. Selanjutnya hasil *standardized total effects of X on Y* menunjukkan bahwa besarnya koefisien jalur antara variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y_2$  melalui variabel  $Y_1$  adalah sebesar 0,43. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja guru memberikan pengaruh sebesar 43% terhadap sikap profesional guru yang memperlihatkan bahwa meningkatnya motivasi kerja guru dapat meningkatkan sikap profesional guru. Selanjutnya motivasi kerja guru bertambah pengaruhnya terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru menjadi 43% pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nzulwa (2014) di Nairobi County yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap profesional dan kinerja guru. Selanjutnya Ali (2016: 13) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi guru dan kepuasan kerja serta efeknya pada kinerja sekolah yang selanjutnya dapat diterapkan untuk membuat beberapa perbaikan di sektor kualitas pendidikan.

Hipotesis kelima menyatakan terdapat pengaruh sikap profesional guru terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis LISREL pada *output t-values* Gambar

4.6, dapat diketahui bahwa variabel  $Y_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_2$  karena nilai  $t_{hitung} (2,82) > t_{tabel} (1,98)$ . Selanjutnya pada *output standardized solution* Gambar 4.5, dapat dilihat bahwa besarnya koefisien jalur antara variabel  $Y_1$  dan variabel  $Y_2$  adalah sebesar 0,28. Hal ini berarti bahwa sikap profesional guru memberikan pengaruh sebesar 28% terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang memperlihatkan bahwa meningkatnya sikap profesional guru dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Librawati (2013) dalam penelitiannya pada guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati, menyatakan bahwa sikap profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- a. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran.
- b. Motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran.
- c. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap profesional guru.
- d. Motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap sikap profesional guru.
- e. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah akan menjadi bertambah pengaruhnya terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru.
- f. Motivasi kerja guru akan menjadi bertambah pengaruhnya terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran melalui sikap profesional guru.
- g. Sikap profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran.

### **2. Saran**

- a. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantaeng perlu mengarahkan pengawas sekolah untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan mengarahkan guru untuk meningkatkan motivasi kerjanya agar sikap profesional guru sangat positif yang menjadikan kualitas pembelajaran menjadi sangat baik.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi pengawas sekolah dalam meningkatkan pembinaan guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai

pembelajaran serta membina guru dalam menganalisis butir soal dan penelitian tindakan kelas.

- c. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi guru SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng agar kiranya lebih meningkatkan motivasi kerja guru dalam hal bekerja karena ingin memperoleh insentif, sikap profesional guru dalam hal menciptakan suasana pekerjaan dengan sebaik-baiknya, dan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam hal memilih metode pembelajaran, menentukan penilaian, dan pemilihan sumber belajar.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian yang sejenis, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Bantaeng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Maira, A., & Jahanzaib, H. (2012). Impact of Motivation on the Working Performance of Employees – A Case Study of Pakistan. *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies*, 1(4). <http://www.garj.org>.
- Gerungan, W. A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamed, S. S., Jamaluddin, S., & Abedalaziz, N. A. (2013). Teacher's Attitudes and Performance: An Analysis of Effects Due to Teaching Experience. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 2(9). <http://www.iiste.org>.
- Hendarman. (2015). *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Librawati, MD., Yudana, & Sunu, IGK., A. Analisis Pengaruh Sikap Profesional, Iklim Kerja Sekolah, dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. *e-Journal Program Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4(1). <http://www.pasca.undiksha.ac.id>.
- Maliety, M. (2014). *Pengaruh Budaya Organisasi Pengawas dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Menengah Maluku Tenggara Provinsi Maluku*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar. Program Pascasarjana UNM.
- Nzulwa, J. (2014). Motivational Factors Affecting High School Teacher's Professional Conduct and Work Performance: A Case of Public High Schools in Nairobi City. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(3). <http://www.ijhssnet.com>.
- Ondima, C., Okibo, W., Mabeya, D., & Nyamasege, D. (2014). Effects of Motivation on Teacher's Performance in Kenyan Schools: A Survey of Nyamira District Secondary Schools in Nyamira County. *Journal of Education and Practice*, 5(30). <http://www.iiste.org>.
- Sudarjat, J., Abdullah, T., & Sunaryo, W. (2015). Supervision, Leadership, and Working Motivation to Teacher's Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 3(6). <http://www.arcjournals.org>.
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

Suhardan, D. (2007). Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Era Otonomi Daerah. *Educationist Jurnal*, 1(1). <http://www.educationist.com>.

Uno, H. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.